
PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN *FINTECH* PINJAMAN DI INDONESIA

Louise
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
louiseosman96@gmail.com

Yanuar
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara

Masuk : 06-06-2021 , revisi : 05-07-2021 , diterima untuk diterbitkan : 05-07-2021

Abstract: COVID-19 pandemic affects every economic aspect globally, including the fintech P2P lending industry in Indonesia. Indonesia's fast P2P lending fintech growth faces challenges during the COVID-19 pandemic. This study aims to detect whether there are significant differences in Indonesia's fintech P2P lending growth before and during the COVID-19 pandemic, especially on these 5 variables: numbers of new customers, new investors, and amount of loan disbursement, TKB90 percentage, and amount of outstanding loan. Data analysis is done using paired T-test and Wilcoxon Signed Rank Test. This study concludes that there are significant differences between new borrower and the amount of loan disbursement before and during the COVID-19 pandemic, while there are no significant differences between new investors, TKB90 percentage, and amount of outstanding loans before and during the COVID-19 pandemic.

Keywords: New Customers, New Investors, Amount of Loan Disbursement, TKB90 Percentage, Amount of Outstanding Loan

Abstrak: Pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh aspek perekonomian di dunia termasuk *fintech* pinjaman di Indonesia. Pertumbuhan *fintech* pinjaman di Indonesia yang begitu pesat dalam beberapa tahun ini kini memasuki tantangan baru di era pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan pada pertumbuhan *fintech* pinjaman di Indonesia sebelum dan selama pandemi melalui lima variabel jumlah peminjam baru, pendana baru, penyaluran pinjaman, angka TKB90, dan jumlah pinjaman wanprestasi *fintech* pinjaman di seluruh Indonesia yang terdaftar dan memiliki izin OJK. Analisis data dilakukan menggunakan metode uji T dua sampel dependen dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variabel jumlah peminjam baru dan penyaluran pinjaman sebelum dan selama pandemi COVID-19, dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel jumlah pendana baru, angka TKB90, dan jumlah pinjaman wanprestasi sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Peminjam Baru, Pendana Baru, Penyaluran Pinjaman, Angka TKB90, Pinjaman Wanprestasi

PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 pertama kali terdeteksi pada tanggal 30 Desember 2019 di Kota Wuhan, China (Al-Qahtani, 2020). Sejak saat itu, penyakit ini telah menyebar di berbagai teritori di dunia. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 beragam, termasuk dampak ekonomi dari pandemi COVID-19. Indonesia pun tidak luput dari resesi ekonomi ini (Iswari & Muharir, 2021). Masyarakat tidak dapat bertransaksi secara fisik karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan beresiko besar tertular COVID-19 (Fatoni et al., 2020). Masyarakat membutuhkan alternatif agar tetap dapat bertransaksi. Alternatif terbaik yang ada adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam bertransaksi (Fatoni et al., 2020).

Pada saat ini, kemajuan teknologi telah menciptakan suatu bidang bisnis baru: *financial technology* atau *fintech*. *Fintech* terdiri atas beberapa jenis, salah satunya adalah *fintech* pinjaman. Dalam masa resesi ekonomi akibat pandemi COVID-19, *fintech* pinjaman menjadi alternatif mudah bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh kas. Pertumbuhan *fintech* juga sedang meningkat pesat di Indonesia. Transaksi *fintech* pinjaman berjumlah 2,6 triliun rupiah tahun 2017 dan meningkat menjadi 25,9 triliun pada tahun 2019 (PwC Indonesia, 2019). Data pertumbuhan *fintech* pinjaman yang ada hanyalah menggambarkan pertumbuhan *fintech* hingga tahun 2019 sebelum pandemi COVID-19, sehingga belum ada literatur yang menjelaskan pertumbuhan *fintech* di Indonesia selama pandemi COVID-19. Melihat *research gap* tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan antara pandemi COVID-19 dengan pertumbuhan *fintech* pinjaman di Indonesia.

Meski telah ada beberapa penelitian yang mengulas tentang pertumbuhan *fintech* di Indonesia, belum ada penelitian yang membahas tentang pertumbuhan *fintech* di Indonesia selama pandemi COVID-19. Perkembangan suatu sektor industri selama masa pandemi COVID-19 merupakan hal yang dapat dijadikan acuan dalam mengukur seberapa besar dampak pandemi COVID-19 terhadap perkembangan perindustrian di dunia. *Fintech* juga merupakan industri yang sangat penting dalam perekonomian dunia karena berpotensi menjangkau lebih banyak pengguna dibandingkan dengan institusi keuangan konvensional lainnya (Gabor & Brooks, 2017).

Penelitian ini membahas pengaruh pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan *fintech* pinjaman di Indonesia dengan menggunakan lima variabel pertumbuhan *fintech*: jumlah peminjam baru, pendana baru, jumlah transaksi pinjaman, angka TKB90, dan jumlah pinjaman wanprestasi (*outstanding*) selama pandemi COVID-19, dibandingkan dengan sebelum pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Claessens et al. (2018) mendefinisikan tentang pertumbuhan *fintech* pinjaman. Penelitian ini berfokus pada faktor yang mendorong dan menghambat pertumbuhan *fintech* pinjaman. Pertumbuhan *fintech* dalam suatu negara dalam penelitian ini diukur dari jumlah penyaluran pinjaman dan jumlah investasi untuk *fintech* pinjaman. Menurut penelitian Hutajulu et al. (2019), variabel jumlah pendana dan jumlah penyaluran pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan jumlah *fintech* pinjaman di Indonesia, dan variabel tingkat keberhasilan pengembalian pinjaman memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan jumlah *fintech* pinjaman di Indonesia karena dapat meningkatkan jumlah pendana.

Dalam masa pandemi COVID-19, terjadi perubahan dalam tren konsumsi masyarakat (Fatoni et al., 2020). Pengurangan konsumsi masyarakat akibat pandemi COVID-19 menyebabkan masyarakat mencari alternatif solusi dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara terbaik adalah dengan meminjam uang melalui *fintech* pinjaman. Tujuan peminjam baru mendaftar rekening *fintech* pinjaman adalah untuk meminjam uang. Karena kesulitan dalam mencari nafkah serta adanya perubahan dalam tren konsumsi masyarakat selama masa pandemi COVID-19 (Fatoni et al., 2020), maka terjadi penambahan jumlah peminjam baru *fintech* pinjaman selama masa pandemi.

H1 : Jumlah peminjam baru yang menggunakan *fintech* pinjaman akan berbeda secara signifikan selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Seiring dengan meningkatnya jumlah peminjam baru selama pandemi COVID-19, jumlah pendana baru juga akan meningkat secara signifikan (Hutajulu et al., 2019). Masyarakat mencari sumber dana baru untuk menambah kas mereka, salah satunya adalah dengan menyalurkan dana kepada peminjam di *fintech* pinjaman untuk kepentingan berinvestasi (Hutajulu et al., 2019). Jumlah peminjam baru juga meningkat di saat yang bersamaan karena mencari dana pinjaman, sehingga untuk memenuhi permintaan peminjam, jumlah pendana juga bertambah.

H2 : Jumlah pendana pinjaman *fintech* akan berbeda secara signifikan selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Seiring dengan naiknya jumlah peminjam dan pendana baru yang menggunakan *fintech* pinjaman, tentu jumlah transaksi *fintech* pinjaman akan meningkat selama pandemi COVID-19 jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi COVID-19. Penelitian Hutajulu et al. (2019) dan Darman (2019) menemukan bahwa kenaikan jumlah penyaluran pinjaman dipengaruhi oleh jumlah peminjam dan pendana baru. Kenaikan jumlah transaksi pinjaman juga berasal dari permintaan rekening yang telah dibuka sebelumnya, karena perubahan tren yang menyebabkan masyarakat harus mencari dana siap cair selama masa pandemi (Fatoni et al., 2020).

H3 : Jumlah transaksi *fintech* pinjaman akan berbeda secara signifikan selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Mengingat masyarakat sulit untuk memperoleh pendapatan selama pandemi COVID-19 (Iswari & Muharir, 2021), akan banyak peminjam yang sulit untuk melunasi pinjamannya kepada *fintech* pinjaman. Angka TKB90 perusahaan-perusahaan *fintech* pinjaman akan menurun karena peminjam mengalami gagal bayar atau telat membayar pinjaman (Claessens et al., 2018).

H4 : Angka TKB90 akan berbeda secara signifikan selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Seiring dengan angka TKB90 yang menurun, jumlah pinjaman wanprestasi akan meningkat (Claessens et al., 2018), sebagai akibat dari banyaknya peminjam tidak dapat mengembalikan pinjamannya tepat waktu sebagai akibat dari sulitnya memperoleh pendapatan selama pandemi COVID-19 (Iswari & Muharir, 2021).

H5 : Jumlah pinjaman wanprestasi (dalam rupiah) akan berbeda secara signifikan saat pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat komparatif kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah efek COVID-19, *fintech* pinjaman di Indonesia, jumlah peminjam baru, jumlah pendana baru, jumlah transaksi pinjaman, angka TKB90, dan jumlah pinjaman wanprestasi. Objek dari penelitian ini adalah perkembangan *fintech* pinjaman di Indonesia selama pandemi COVID-19. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh *fintech* pinjaman yang masih beroperasi di Indonesia, sedangkan sampel penelitian ini adalah 148 *fintech* pinjaman yang terdaftar atau telah memperoleh lisensi dari OJK (per 23 Februari 2021).

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara pertumbuhan *fintech* pinjaman di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19, data lima variabel pertumbuhan *fintech* pinjaman selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan data sebelum pandemi. Variabel tersebut adalah jumlah peminjam baru, yang merupakan jumlah rekening peminjam *fintech* pinjaman baru setiap bulannya, dalam satuan rekening; pendana baru, yang merupakan jumlah rekening pendana *fintech* pinjaman baru setiap bulannya, dalam satuan rekening; penyaluran pinjaman, jumlah pinjaman yang berhasil dicairkan oleh *fintech* pinjaman di Indonesia setiap bulannya, dalam satuan rupiah; angka TKB90, tingkat keberhasilan pengembalian pinjaman oleh peminjam dalam waktu 90 hari kepada seluruh *fintech* pinjaman di Indonesia setiap bulannya, dalam satuan persen; dan jumlah pinjaman wanprestasi, jumlah pinjaman yang gagal dikembalikan oleh peminjam setiap bulannya, dalam satuan rupiah. Data kelima variabel bersumber dari laman resmi OJK (2021), diambil selama pandemi COVID-19 (Maret 2020 hingga Februari 2021). Data yang dijadikan data pembanding adalah data variabel yang sama pada periode sebelum pandemi, Maret 2019 hingga Februari 2020.

Data penelitian yang telah dikumpulkan diuji dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data terdistribusi secara normal, data variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan

uji T dua sampel dependen. Jika data terdistribusi secara tidak normal, data variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas data penelitian selama periode Maret 2019 hingga Februari 2021 dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil seperti pada Tabel 1. Data yang terdistribusi secara normal adalah data dengan nilai P lebih dari 0,05. Analisis jumlah rekening peminjam baru dan jumlah pendana baru *fintech* pinjaman sebelum dan selama pandemi COVID-19 dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sementara itu, analisis data jumlah penyaluran pinjaman, TKB90, dan wanprestasi pinjaman seluruh *fintech* pinjaman di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19 dilakukan dengan metode uji T dua sampel dependen.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov Jumlah rekening Peminjam Baru, Jumlah Rekening Pendana Baru, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Angka TKB90, dan Jumlah Pinjaman Wanprestasi Selama Periode Maret 2019-Februari 2021

Nama Variabel	N	KS	Nilai P
Jumlah peminjam baru	24	0,305	<0,010
Jumlah pendana baru	24	0,377	<0,010
Jumlah penyaluran pinjaman	24	0,158	0,124
Angka TKB90	24	0,133	>0,150
Jumlah pinjaman wanprestasi	23	0,105	>0,150

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis data menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk variabel jumlah rekening peminjam dan pendana baru sebelum dan selama pandemi COVID-19. Nilai P untuk jumlah peminjam baru adalah 0,255, artinya terdapat perbedaan signifikan antara jumlah rekening peminjam baru sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan uang secara cepat dan mudah saat pandemi. Peningkatan secara tajam terjadi pada bulan Oktober 2020 karena pengumuman resesi ekonomi di Indonesia, yang mendorong masyarakat untuk meminjam uang untuk berjaga-jaga, sehingga terjadi lonjakan jumlah peminjam baru (Iswari & Muharir, 2021).

Tabel 2

Uji Beda Jumlah Rekening Peminjam dan Pendana Baru Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 dengan Metode *Wilcoxon Signed Rank Test*

	N	N Uji	Statistik Wilcoxon	P	Estimasi Median
Peminjam baru	12	12	54,0	0,255	365.341
Pendana baru	12	12	1,0	0,003	-11.924

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Nilai P untuk variabel jumlah pendana baru adalah 0,003, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara jumlah rekening pendana baru sebelum dengan selama pandemi COVID-19. Karena situasi ekonomi tidak menentu, semakin banyak peminjam yang tidak mampu membayar pinjaman mereka, mengakibatkan masyarakat semakin enggan berinvestasi pada *fintech* pinjaman. Pada bulan Januari 2021, terdapat penurunan jumlah rekening pendana karena perubahan metodologi pengumpulan dan analisis data oleh OJK sejak Januari 2021.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji T untuk dua sampel dependen untuk data variabel jumlah penyaluran pinjaman, angka TKB90, dan jumlah wanprestasi pinjaman sebelum dan selama pandemi COVID-19. Nilai P jumlah penyaluran pinjaman adalah 0,261, artinya terdapat perbedaan signifikan antara penyaluran pinjaman *fintech* pinjaman sebelum dengan selama pandemi COVID-19. Hal ini dapat terjadi karena jumlah penyaluran pinjaman cenderung berbanding lurus dengan jumlah peminjam baru (Hutajulu et al., 2019). Seseorang membuka rekening baru *fintech* pinjaman dengan tujuan ingin meminjam

uang. Dengan bertambahnya rekening baru, maka jumlah penyaluran pinjaman *fintech* pinjaman juga akan bertambah (Hutajulu et al., 2019).

Tabel 3

Uji Beda Jumlah Penyaluran Pinjaman, Angka TKB90, dan Jumlah Wanprestasi Pinjaman Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 dengan Metode uji T Dua Sampel Dependen

Variabel	Nilai P
Jumlah penyaluran pinjaman	0,261
Angka TKB90	0,005
Jumlah pinjaman wanprestasi	0,000

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Nilai P untuk variabel angka TKB90 adalah 0,005, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara angka TKB90 *fintech* pinjaman sebelum dengan selama pandemi COVID-19. Angka TKB90 *fintech* pinjaman di Indonesia sudah tidak stabil sejak sebelum pandemi COVID-19 dan terus berlanjut hingga pada saat pandemi, sehingga sulit untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara angka TKB90 sebelum dan selama pandemi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Angka TKB90 terus menurun sejak Maret 2020, dan berada di titik terendah pada bulan Agustus 2020. Masa-masa ini merupakan masa tersulit bagi peminjam karena penerapan PSBB yang mengakibatkan aktivitas masyarakat terbatas serta kesulitan mencari nafkah. Karena itu, pada saat-saat inilah gagal bayar paling sering terjadi. Mulai bulan Agustus 2020, PSBB sudah dilonggarkan, sehingga terbuka kesempatan bagi peminjam untuk mencari nafkah dan melunasi utang.

Nilai P untuk variabel jumlah pinjaman wanprestasi adalah 0,000, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara jumlah pinjaman wanprestasi *fintech* pinjaman sebelum pandemi COVID-19 dengan selama pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh jumlah pinjaman wanprestasi yang tidak hanya dipengaruhi oleh angka TKB90, tetapi juga oleh jumlah penyaluran pinjaman. Pada bulan April hingga Juni 2020, sempat terjadi penurunan jumlah pinjaman wanprestasi secara signifikan. Pada saat yang bersamaan, jumlah peminjam dan pendana baru juga sedang berada pada titik terendah sejak pandemi COVID-19, dan ini berpengaruh pada jumlah penyaluran pinjaman serta pinjaman wanprestasi *fintech* pinjaman (Darman, 2019). Pertumbuhan jumlah penyaluran pinjaman *fintech* pinjaman cenderung stagnan selama bulan April hingga Juni 2020, mengakibatkan tipisnya perbedaan jumlah pinjaman wanprestasi *fintech* pinjaman sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Melalui hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah peminjam baru dan penyaluran pinjaman *fintech* pinjaman di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Meski begitu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pendana baru, angka TKB90, dan jumlah pinjaman wanprestasi *fintech* pinjaman di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pricewaterhouse Coopers Indonesia (2019) memproyeksikan penyaluran pinjaman dari *fintech* pinjaman di Indonesia pada tahun 2020 meningkat 297%. Namun, Otoritas Jasa Keuangan (2021) mencatat pertumbuhan penyaluran pinjaman *fintech* pinjaman tahun 2020 hanya sebesar 91,3%. Perbandingan proyeksi dan data riil ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memang menciutkan pertumbuhan *fintech* pinjaman Indonesia, menyebabkan jumlah pendana baru berkurang akibat ketakutan masyarakat dalam menyumbangkan dananya kepada *fintech* pinjaman. Meskipun terjadi perubahan tren konsumsi selama pandemi (Fatoni et al., 2020) dan bertambahnya jumlah peminjam baru secara signifikan, permintaan atas pinjaman yang ada tidak dapat disanggupi oleh penawaran, dalam hal ini pendana. Sebagai akibatnya, jumlah penyaluran pinjaman hanya bertambah sedikit meski jumlah peminjam baru meningkat banyak (Hutajulu et al., 2019). Jumlah penyaluran pinjaman yang bertambah sedikit dan angka TKB90 yang tidak berbeda secara signifikan dengan kondisi sebelum pandemi COVID-19 juga menyebabkan jumlah pinjaman wanprestasi menjadi tidak berbeda secara signifikan dengan kondisi sebelum pandemi (Hutajulu et al., 2019).

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah peminjam baru dan penyaluran pinjaman *fintech* pinjaman di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pendana baru, angka TKB90, dan jumlah pinjaman wanprestasi *fintech* pinjaman di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pertumbuhan *fintech* pinjaman di Indonesia tidak sesuai dengan proyeksi pertumbuhan dan situasi pandemi COVID-19 merupakan tantangan bagi industri *fintech* pinjaman di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, A. A. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2): Emergence, history, basic and clinical aspects. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 27(10), 2531–2538. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2020.04.033>
- Claessens, S., Frost, J., Turner, G., & Zhu, F. (2018). Fintech credit markets around the world: Size, drivers and policy issues. *BIS Quarterly Review*, September, 29–49. https://www.bis.org/publ/qtrpdf/r_qt1809e.pdf
- Darman. (2019). Financial technology (FinTech): Karakteristik dan kualitas pinjaman pada peer to peer lending di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 130–137. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.4>
- Fatoni, S. N., Susilawati, C., Yulianti, L., & Iskandar. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan e-wallet di Indonesia (KTI LP2M)*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/30953/1/KTI WFH Covid-19-dikonversi.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/30953/1/KTI%20WFH%20Covid-19-dikonversi.pdf)
- Gabor, D., & Brooks, S. (2017). The digital revolution in financial inclusion: International development in the fintech era. *New Political Economy*, 22(4), 423–436. <https://doi.org/10.1080/13563467.2017.1259298>
- Hutajulu, D. M., Sijabat, Y. P., Putri, A., Retnosari, & Astutik, E. P. (2019). Perkembangan fintech lending di Indonesia pada era digital. *Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif*. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2106/1167>
- Iswari, L., & Muharir. (2021). Pengaruh COVID-19 terhadap aktivitas perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 1(1), 13–20. <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimesha/article/view/13/11>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik fintech lending*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- PwC Indonesia. (2019). *Indonesia's fintech lending: Driving economic growth through financial inclusion*. https://www.pwc.com/id/en/fintech/PwC_FintechLendingThoughtLeadership_ExecutiveSummary.pdf